

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* PADA SISWA KELAS III SDN MEJING 2 AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Wisnu Edi Wibowo

PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta (E-mail wisnuediw@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* pada siswa kelas III SDN Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan objek penelitian yaitu minat dan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas III SD N Mejing 2 tahun ajaran 2016/2017, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SD N Mejing 2 yaitu sebanyak 24 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outdoor learning*. Analisis data menggunakan rata-rata hitung dan persentasi ketuntasan minimal.

Berdasarkan analisis data penelitian, jumlah siswa yang berminat pada pra siklus sebanyak 10 siswa dengan persentase minat 41,66%, siklus I sebanyak 18 siswa dengan persentase minat 75% setelah dilaksanakan siklus II, jumlah siswa yang tuntas menjadi 19 siswa dengan persentase minat 79,16%. Prestasi belajar siswa pada saat pra siklus diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 67,58 dengan frekuensi tuntas sebanyak 10 siswa sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan sebanyak 41,66%. Kemudian setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat 10,13% diperoleh hasil nilai rata-rata siswa menjadi 74,43 dengan frekuensi tuntas sebanyak 15 siswa sudah mencapai KKM presentase ketuntasan sebanyak 62,5. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 11,58 % nilai rata-rata kelas menjadi 75,41 dengan dengan frekuensi tuntas sebanyak 21 siswa sudah mencapai KKM persentase ketuntasan mencapai 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA

Kata kunci: Minat Belajar IPA, Prestasi Belajar IPA, Ilmu Pengetahuan Alam, , Model Pembelajaran, *Outdoor Learning*.

ABSTRAK

This research aimed to increase the science of interest learning and achievement through Outdoor Learning of third grade students at Mejing 2 elementary school Ambarketawang Gamping Sleman Academic Year 2016/2017. This research was a classroom action research with the steps consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Object of research were interest and achievement of learning science through outdoor learning model of learning of III class at Mejing 2 elementary school 2016/2017 Academic Year, and the subjects were 24 students. Data were collected by using observation, tests, questionnaires, and documentation. The learning model used was the outdoor learning. Analysis of data used the arithmetic mean and the percentage of minimum completeness.

Based on the analysis of research data, the number of students interested in the pre-cycle were 10 students with a interest percentage of 41.66%, the 1st cycle were 18 students with the interest percentage was 75% after the second cycle, the number of students who completed up to 19 students with 79, 16%. Student achievement on the results obtained during pre-cycle, the average score of 67.58 by the frequency of students complete where 10 students have reached minimum completeness criteria with the percentage of completeness were 41.66%. Then, after carrying out the action on the first cycle increased to 10.13% result the average score of 74.43 with a frequency of students became complete 15 students have reached minimum completeness criteria of completeness percentage of 62.5. In the second cycle has risen to 11.58% average grade class into 75.41 with the complete frequency were 21 students have reached minimum completeness criteria completeness percentage reached 87.5%. Therefore we can concluded that the used of outdoor learning model learning can increase the interest and student achievement in science lessons.

Keywords: Interest in Learning Science, Learning Achievement in Science, Natural Science, Learning Model, Outdoor Learning.

PENDAHULUAN

Menurut Husamah, (2012:2) lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang ada di sekitar kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber yang ada di lingkungan juga tidak terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar yang berupa lingkungan sekitar akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik, tanpa dibatasi oleh dinding-dinding kelas yang pengap. Selain itu peserta didik juga akan merasa lebih senang dan antusias dan minat belajar akan naik. Belajar dengan menggunakan lingkungan sekitar juga akan menyajikan pengetahuan yang lebih nyata dan akurat karena dicerna langsung oleh semua panca indera masing-masing peserta didik.

SDN Mejing 2 merupakan salah satu SD di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Letaknya cukup strategis di pingir jalan raya, dan di lingkungan sekitar juga masih banyak ditemukan persawahan, kolam ikan, kebun, permukiman, dan lainnya. Namun saat ini pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, didominasi oleh kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, ceramah dan diskusi masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar. Proses pembelajaran seperti ini kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan minat belajar siswa turun dan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Ditambah lagi dengan kondisi ruang kelas yang dulunya adalah ruang parkir dan kini digunakan sebagai ruang kelas tiga menambah kejenuhan siswa dalam belajar di ruang kelas karena terlalu sempit untuk kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya minat belajar IPA siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa, 13 perempuan dan 11 laki-laki, dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui persentase minat belajar yang hanya sebesar 41,66%. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran. Minat belajar pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan prestasi belajar peserta didik, dari hasil

prasiklus dapat diketahui bahwa nilai rata-rata IPA adalah sebesar 67,58 dengan persentase ketuntasan 41,66%, hanya 10 siswa yang sudah tuntas dan 14 siswa lainnya belum tuntas. Menghadapi permasalahan ini, diperlukan suatu jalan keluar yang tepat. Salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning*, mengingat banyaknya sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar SDN Mejing 2. Model Pembelajaran *Outddoor Learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Siswa kelas III SDN Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* pada siswa kelas III di SD N Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Minat

Menurut Makmun Khairani, (2013: 137) Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan.

2. Indikator minat

Menurut Safari (2003:60) ada beberapa indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian siswa
- d. Keterlibatan siswa

3. Faktor yang mempengaruhi minat

Crow and crow (Makmun Khairani, 2013: 139) Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) *The factor inner urge*
- b) *The factor of social motive*
- c) *Emosional factor*

4. Definisi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah, (2008:13), Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu : Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

6. Definisi Minat Belajar

Supardi (2015 : 75-76) Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

7. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Patta Bundu, (2006:9) Kata "*sains*" biasa diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*. Natural artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi (1) sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. (2) sains adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut.

8. Karakteristik Belajar IPA

Menurut Haryono, (2013: 42-45) Uraian karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia itu sangat terbatas.
- d. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya.
- e. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

9. Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut Husamah, (2013:20) menyatakan, pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan lain-lain.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Adapun prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan *Outdoor learning (outdoor activities)*, menurut Oemar Hamalik, (2003: 47) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif hasil.
- 2) Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan *outdoor learning* ini dapat divariasi sendiri oleh guru. Misalnya: dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan.
- 3) Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *outdoor learning* ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.
- 5) Menentukan rute perjalanan *outdoor learning*, dapat dilakukan satu kelas

bersama-sama. *Outdoor learning* dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.

- 6) Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
- 7) Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
- 8) Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor learning*
- b. Manfaat Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut suyadi, (Husamah, 2013:25), menyebutkan, bahwa manfaat pembelajaran luar kelas antara lain:

- a) Pikiran lebih jernih;
- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan;
- c) Pembelajaran lebih variatif;
- d) Belajar lebih rekreatif;
- e) Belajar lebih riil;
- f) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas;
- g) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas;
- h) Wahana belajar akan lebih luas;
- i) Kerja otak lebih rileks.

METODE PENELITIAN

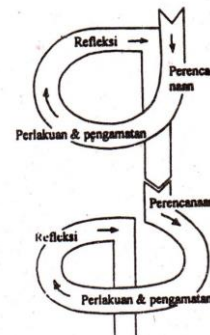
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2016. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas III SDN Mejing 2 yaitu rendahnya minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe *Outdoor Learning* pada siswa kelas III SDN Mejing 2 tahun ajaran 2016/ 2017. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Mejing 2 sebanyak 24 siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriadmadja, 2006: 26-27). Terdapat 4 tahap yang akan dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Berikut model spiral Kemmis dan Robin MC. Taggart:



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Robin MC. Taggart

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Lembar observasi/pengamatan, tes akhir siklus, LKS dan bahan ajar, RPP, silabus, Angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain: Teknik Tes dan teknik non tes, adapun teknik non tes yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung minat belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2006:43)

Keterangan:

P : Angka persentase / persentase jawaban.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya / frekuensi jawaban.

N : *Number of cases* (jumlah responden).

Sedangkan penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil observasi selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014:56)

Tingkat keberhasilan PTK ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan dari minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Minat dan prestasi belajar IPA siswa kelas III SDN Mejing 2 masih sangat rendah. Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe *Outdoor Learning*. Jika persentase minat belajar seluruh siswa sebanyak 75% maka siklus dihentikan dan dinyatakan berhasil, begitu pula pada prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

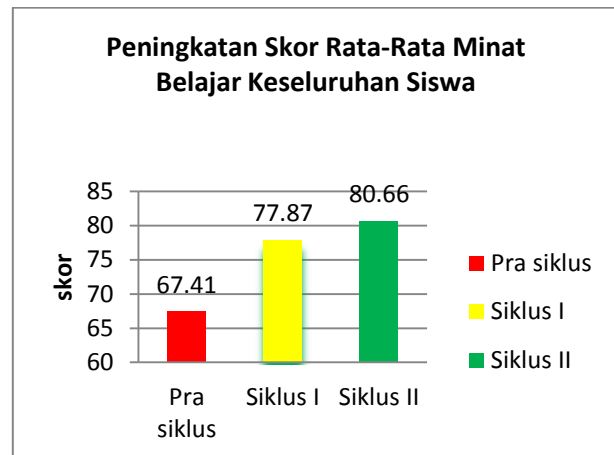
Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada saat penelitian terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil angket selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *outdoor learning* yang pada pra siklus skor rata-rata minat belajar siswa yaitu 67,41 kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 15,51% dengan skor rata-rata minat belajar siswa yaitu 77,87 dan selanjutnya meningkat kembali sebanyak 19,65% pada siklus II menjadi 80,66. Jumlah siswa yang minat pada pra siklus sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,66%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase ketuntasan 75%, setelah dilaksanakan siklus II jumlah siswa yang minat menjadi 19 siswa dengan persentase ketuntasan 79,16%.

Tabel 4.7

Tabel Rekapitulasi Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek	Keterangan	
		Rata-Rata	Persentase
A	Peningkatan Nilai		
1.	Pra siklus	67,41	
2.	Siklus I	77,87	15,51%
3.	Siklus II	80,66	19,65%
B	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Pra siklus	10	41,66%
2.	Siklus I	18	75%
3.	Siklus II	19	79,16%

Berdasarkan tabel 4.7, peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus II dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram peningkatan skor rata-rata minat belajar siswa

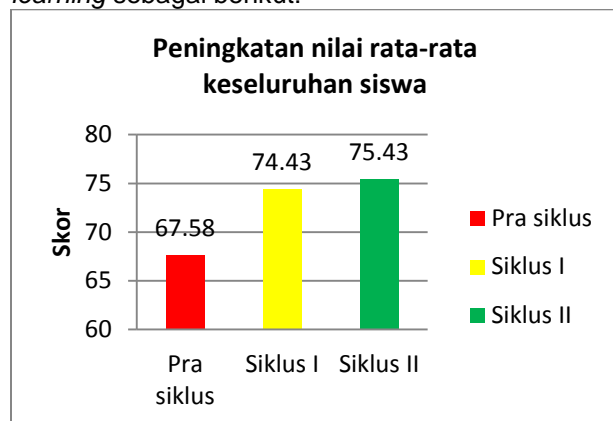
Penggunaan model *outdoor learning* pada penelitian ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, sebelum diterapkannya model pembelajaran *outdoor learning*, prestasi belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 67,58 hanya 10 siswa dari 24 siswa yang dapat memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 41,66%. Setelah diterapkan model pembelajaran *outdoor learning*, menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat. Dari hasil tes pada siklus I dan II mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebanyak 15 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 62,5% kemudian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 21 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 87,5%.

Tabel 4.8

Data Rekapitulasi Prestasi Belajar Saat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

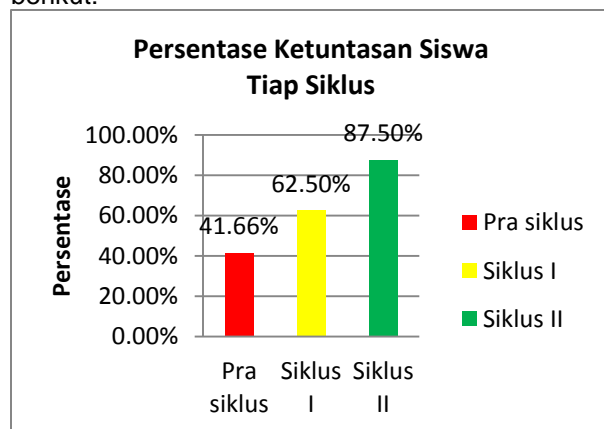
No.	Aspek	Keterangan	
		Rata-Rata	Persentase
A	Peningkatan Nilai		
1.	Pra siklus	67,58	
2.	Siklus I	74,43	10,13%
3.	Siklus II	75,43	11,58%
B	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Pra siklus	10	41,66%
2.	Siklus I	15	62,5%
3.	Siklus II	21	87,5%

Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Mejing 2. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar siswa kelas III dengan model pembelajaran *outdoor learning* sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Peningkatan Nilai Rata-rata Keseluruhan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus 2

Peningkatan persentase ketuntasan keseluruhan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3: Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus 2

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhenti dan berhasil karena telah memenuhi indikator yang ditentukan. Dimana sudah tertuang pada bab III dalam indikator keberhasilan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase minat belajar dan prestasi belajar seluruh siswa sebanyak 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Mejing 2, Gamping, Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa melalui model pembelajaran *outdoor learning* pada pra siklus skor rata-rata minat belajar siswa yang diperoleh 67,41 kemudian meningkat 15,51% pada siklus I menjadi 77,87 dan pada siklus II meningkat kembali 19,65 % menjadi 80,66. Jumlah siswa yang berminat pada pra siklus sebanyak 10 siswa dengan persentase minat 41,66%, siklus I meningkat sebanyak 18 siswa dengan persentase minat 75% setelah dilaksanakan siklus II, jumlah siswa yang berminat menjadi 19 siswa dengan persentase minat 79,16%.
2. Model pembelajaran *outdoor learning* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. nilai rata-rata kelas pada pra siklus diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 67,58 dengan frekuensi tuntas sebanyak 10 siswa sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan sebanyak 41,66%. Kemudian setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat 10,13% diperoleh hasil nilai rata-rata siswa menjadi 74,43 dengan frekuensi tuntas sebanyak 15 siswa sudah mencapai KKM presentase ketuntasan sebanyak 62,5. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 11,58 % nilai rata-rata kelas menjadi 75,41 dengan dengan frekuensi tuntas sebanyak 21 siswa sudah mencapai KKM persentase ketuntasan mencapai 87,5% yaitu dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono. 2013. Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan: teori dan aplikasi PAIKEM. Jogjakarta: Kepel Press.
- Husamah.2013. Pembelajaran Luar Kelas *OUTDOOR LEARNING*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Makmun Khairani. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Oemar Hamalik. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.

Patta Bundu. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD. Jakarta: Depdiknas

Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Safari.2003. Indikator minat belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. Penilaian dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta:ANDI

Supardi U.S., dkk. (2012) "*Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*" Jurnal Formatif 2(1): 71-81 ISSN:2088-351X
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj_qqu0rXLAhWSHY4KHb w6CYIQFgghMAA&url=http%3A%2F%2Fportal.kopertis3.or.id%2Fbitstream%2F123456789%2F738%2F1%2FSupardi%2C%2520dkk%25207181.pdf&usg=AFQjCNGQTbk97ZtXrB9uTxO1SjL7mtUBLg&sig2=09kx5Y1TKCZ2_nIUohaWEw

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta